



INDONESIAN CATHOLIC FAMILY BRISBANE . GOLD COAST

Misa Bahasa Indonesia

BRISBANE

Gereja St. Ita
247 Gladstone Rd
Dutton Park, Qld 4102
Setiap Hari Minggu
Jam 10.30 Pagi

GOLD COAST

Gereja St. Mary's
185 Billingham Crescent
Upper Coomera, Qld 4209
Setiap Hari Minggu ke 3
Jam 2.00 Siang

Chaplain (Pastur Paroki)

Martinus Situmorang OFM Cap
M: 0424 704 493
Email:
situmorangm@bne.catholic.net.au

Ketua

Loly Brady
M: 0417 444 077

Kontak ICF

FB: Martinus Situmorang
Website: icfbrisbane.com
Email:
indonesiancf@bne.catholic.net.au
Subscribe mailing-list ICF:
icfbrisbane-subscribe@yahoo
groups.com

Redaktur Warta ICF:

Jimmy
jimmyoentung@gmail.com

Sapaan Pastur

Umat ICF Brisbane-Gold Coast yang hatinya baik,

Paus Fransiskus yang sekarang bertahta di Vatikan adalah pemimpin tertinggi untuk Gereja Katolik sedunia. Ternyata nama Fransiskus diambil oleh Paus ini karena terinspirasi dari Santo Fransiskus dari Assisi. Santo Fransiskus selama hidupnya sangat dekat dengan alam raya. Tidaklah mengherankan ketika Perserikatan Bangsa-Bangsa mengangkatnya sebagai Santo pelindung lingkungan hidup. Pestanya dirayakan setiap tanggal 4 Oktober.

Fransiskus dilahirkan di kota Assisi, Italia pada tahun 1181 dengan nama asli Giovanni Bernardone. Ayahnya Pietro Bernardone, dan ibunya Donna Pica. Mereka tergolong kaya raya. Masa mudanya dihabiskan dengan bersenang-senang. Sikapnya berubah ketika ia dipenjara, sakit dan suara dari Salib San Damiano yang berbunyi "Fransiskus, perbaikilah Gereja-Ku yang nyaris roboh ini." Ia mulai membangun dengan batu dan semen yang kemudian hari dimengertinya bukan sekedar fisik tetapi terutama sisi rohaninya.

Santo Fransiskus dari Assisi adalah manusia pendoa. Ia sangat mencintai doa Rosario. Suatu hari ia menceritakan seorang saudara muda yang mempunyai kebiasaan terpuji dalam hal pendarasan Mahkota Bunda Maria atau Rosario setiap hari sebelum makan malam. Suatu hari karena sesuatu halangan ia tidak dapat melakukannya. Lonceng untuk makan malam telah berdentang, ketika ia meminta izin kepada pimpinannya untuk berdoa Rosario sebelum memasuki ruang makan. Sesudah ia mendapat izin, ia kembali ke kamarnya untuk berdoa.

Setelah sekian lama ia tidak kunjung datang, pemimpin biaranya menyuruh seorang saudara muda lain memanggilnya. Ia melihat kamar saudara itu berradiasi cahaya surgawi, dan rekannya itu sedang memandang kepada Bunda Maria yang dikawal oleh dua malaikat. Mawar-mawar yang indah terus bermunculan dari mulutnya pada setiap doa Salam Maria. Satu demi satu mawar-mawar itu diambil oleh dua malaikat itu, lalu diletakkan di atas kepala Bunda Maria. Bunda Maria menerima mawar-mawar itu dengan tersenyum.

Teman-teman yang baik, Oktober adalah bulan Rosario. Marilah lebih sering memegang biji Rosario daripada memegang gadget, tekun berdoa Rosario baik sebagai pribadi, sebagai lingkungan dan komunitas.

Fr. Martin Situmorang OFM Cap.



Love Your Enemies

By: Thomas Ulun Ismoyo

Readings: 1 Sam 26:2, 7-9, 12-13, 22-23; 1 Cor 15:45-49; Luke 6:27-38



1. Jesus' commandment to forgive and even to love our enemies is very challenging. It is also controversial because it seems to disregard the sense of justice. People are to be treated as they treat others. That is justice: there is a reward or punishment based on one's action. However, Jesus' invitation to forgive is not meant to discourage justice. Both love and justice could walk hand in hand: Love without justice hurts. On the other hand, justice without love hardens the heart.

2. The essence of this commandment lies in Jesus' invitation to imitate our God: Be merciful as your Father is merciful. And mercy is shown the most in forgiving others and letting go of hatred. Often, a typical problem is that it can be very difficult to forgive, especially if we are hurt badly and the person who wounded us didn't say sorry at all. When that happen, we could bring bitterness wherever we go. We might keep it flaming in our heart, or even wait for a perfect moment to revenge. Regrettably and unconsciously, hatred brings no benefit to us. In fact, it will cause a lot of damage to ourselves. Hatred manipulates our mind to think badly of others. Hatred brings anxiety which terribly affects our mental and physical health. Therefore, Jesus' commandment calls us gently to let go of hatred and leave it behind. It is the first step towards forgiving.

3. There's a famous story about letting go: A senior monk and a junior monk were

travelling together on a special mission. At one point, they came to a river with a strong current. As the monk were preparing to cross the river, they saw a very young and beautiful woman also attempting to cross. The young woman asked if they could help her cross to the other side. The two monks glanced at one another because they had taken a promise not to speak or even touch anyone during the journey. Then without a word, the older monk picked up the woman, carried her across the river, placed her gently on the other side and carried on his journey. The younger monk couldn't believe what had just happened. After rejoicing him companion, he was speechless, and an hour passed without a word between them. Two more hours passed, then three, finally the younger monk could not contain himself any longer and blurted out: "in this special mission, we are not permitted to speak and touch others, how could you then carry that woman on your shoulders? The older monk looked at him and replied: "Brother, I sat her down on the other side of the river, why are you still carrying her?"

4. This story has a beautiful message about living in the present moment. How often do we carry around past hurts, holding onto resentment when the only person we are really hurting is ourselves? We all go through tough times when others hurt us. We can choose to dwell in the past or we can choose to let go of what doesn't serve us anymore. Jesus' commandment is a gentle invitation to forgive others and to forgive ourselves, to let go of hatred, and to be merciful as our Father.

Orang Kudus Bulan Ini:

Santo Alfonsus Rodriguez (Suci dalam Kesederhanaan dan Kerendahan hati)

Orang kudus dari Spanyol ini dilahirkan pada tahun 1553. Ia mengambil alih usaha jual beli kain wol milik keluarganya ketika usianya dua puluh tiga tahun. Tiga tahun kemudian ia menikah. Tuhan mengaruniakan kepada Alfonsus dan Maria - isterinya, dua orang anak. Tetapi banyak penderitaan yang kemudian datang menimpa Alfonsus. Usahanya mengalami kesulitan, puterinya yang masih kecil meninggal dunia, disusul oleh isterinya. Sekarang, pengusaha ini mulai berpikir tentang apa yang kira-kira dirancangkan Tuhan baginya.

Dari dulu Alfonsus adalah seorang Kristen yang saleh. Tetapi sekarang, ia menjadi lebih saleh lagi. Ia berdoa, bermatiraga, dan menerima sakramen-sakramen lebih banyak dari sebelumnya. Ketika usianya menjelang empat puluh tahun, putera Alfonsus; satu-satunya orang yang tersisa dari keluarga kecilnya juga meninggal dunia. Sungguh Alfonsus menjalani hidup dalam penderitaan yang sangat hebat. Namun ketegaran iman Alfonsus sungguh luar biasa. Tidak pernah sekali pun ia mengumpat dan menyalahkan Tuhan akan hidup yang harus dijalannya. Ia bukannya membenamkan diri dalam kesedihan, tetapi justru semakin khusuk berdoa serta berpasrah sepenuhnya kepada kehendak Tuhan.

Setelah semua keluarganya meninggal; Alfonsus kemudian menjual segala miliknya dan membagi-bagikannya kepada kaum miskin-papa. Ia lalu menuju sebuah biara Jesuit dan mohon diijinkan untuk bergabung. Namun untuk dapat masuk biara; Alfonsus diberitahu bahwa ia harus belajar dari awal terlebih dahulu. Jadilah Alfonsus kemudian pulang dan kembali bersekolah.

Alfonsus kembali mengalami hidup yang sangat sulit. Di sekolah anak-anak kecil menertawakan Alfonsus karena ia harus meminta-minta untuk bisa bertahan hidup; sebab ia sudah tidak punya apa-apa lagi dan ia tetap harus bersekolah. Demikianlah, setelah lulus pendidikan Alfonsus akhirnya diterima sebagai frater dan diberi tugas sebagai seorang penjaga pintu di sebuah seminari Yesuit. Sebuah tugas sederhana yang dijalannya dengan penuh sukacita selama lebih dari empat puluh tahun.

Walau hanya bertugas sebagai seorang penjaga pintu namun kerendahan hati dan kesucian batinnya menyentuh hampir setiap orang yang berkunjung seminari tersebut. Senyum hangatnya yang khas selalu menyapa siapa saja yang melewati pintu yang di tunggunya.

"Frater yang itu bukanlah seorang manusia...; ia seorang malaikat!" demikian kata superior biara mengenai Fr. Alfonsus bertahun-tahun kemudian. Para imam yang mengenalnya selama empat puluh tahun tidak pernah mendapatinya mengatakan atau melakukan sesuatu yang tidak baik. Kebaikan hatinya, ketaatan dan kesederhanaannya telah diketahui semua orang. Suatu kali, semua kursi dalam biara, bahkan juga kursi-kursi dari kamar tidur, dipergunakan untuk suatu Devosi Empat Puluh Jam. Karena suatu kesalahan, kursi Frater Alfonsus tidak dikembalikan kepadanya hingga tahun berikutnya. Namun demikian, ia tidak pernah mengeluh atau pun membicarakan masalah tersebut kepada siapa pun.

Selama masa hidupnya yang panjang, St. Alfonsus harus menaklukkan percobaan-percobaan yang berat. Selain itu, ia juga mengalami penderitaan jasmani yang menyakitkan. Bahkan pada saat ia terbaring mendekati ajalnya, ia harus melewatkan setengah jam lamanya bergumul dengan penderitaan yang luar biasa. Kemudian, sesaat sebelum wafat, ia dipenuhi dengan damai dan sukacita. Ia mencium Salibnya dan memandang teman-teman sebiarannya dengan penuh kasih. St. Alfonsus wafat pada tahun 1617 dengan nama Yesus di bibirnya.

Sumber : <http://katakombe.org/oktober/item/alfonsus-rodriguez.html>

Dana kolekte dapat di kirimkan melalui bank transfer ke account ICF tertera di bawah ini dengan mencantumkan:

"Love Offering"

Account Name: Indonesian catholic family

Kolekte I: 064-786 328 980 103

Kolekte II: 064-786 328 980 102

Doa Rosario

Sabtu, 5 Oktober, 17.00

Rumah keluarga Rita & Jeff Brown, Chelmer 4068.

Sabtu, 12 Oktober, 10.30

Rumah keluarga Yoestinoes & Sinta Triwahyudi, Runcorn 4113.

Sabtu, 19 Oktober, 11.00

Rumah keluarga Andre & Lisa Ho, Rochedale 4123.

Sabtu, 26 Oktober, 10.00

Kapel Maria Bintang Laut, Marian Valley, 2541 Beechmont Rd, Witheren, 4275.

Gereja St. Ita, Dutton Park

Setiap hari Minggu, 10.00AM

Adorasi & Misa Jumat I

Jumat, 4 Oktober, 18:30

Di Gereja St. Ita, Dutton Park

Pelayanan Pastoral

Bagi umat yang membutuhkan pelayanan Pastur atau urusan kerohanian seperti : Misa lingkungan / keluarga dengan intensi khusus, ibadat pemberkatan, penerimaan sakramen dan Rosario di rumah.

Hubungi Seksi Liturgi:

Saudari Hetty Tando

M: 0401 576 935

Email :

hettytando@hotmail.com

Mohon menghubungi minimal 1 (satu) bulan sebelum acara.

Retret Keluarga ICF 2019

Dipersatukan untuk jadi Berkat

Hari / Tanggal : Jumat – Minggu, 22 – 24 November 2019

Tempat : QCCC Tamborine

255 Beacon Rd, North Tamborine QLD 4272.

Tujuan:

1. Menyadari keluarga ICF adalah keluarga yang ber-Tuhan dan bermasyarakat.
2. Menyadari keluarga adalah Gereja mini / Ecclesia Domestica.
3. Menyadari campur tangan Tuhan dalam hidup berkeluarga.
4. Menyadari tantangan dan rintangan dalam hidup berkeluarga.
5. Menyadari berkat-berkat Tuhan dalam keluarga.

Topik yang akan dibahas:

1. Melihat dan mensyukuri kebaikan Tuhan.
2. Keluarga kreatif.
3. Panggilan Tuhan bagi keluarga kami.
4. Keluarga yang berjalan dalam kekudusan seperti keluarga kudus Nazareth.
5. Kekhawatiran dalam keluarga dan pekerjaan
6. Keluarga sehat gereja kuat.
7. Kebaikan menjaga adab dan adat bergaul dalam keluarga / mengelola emosi.

Biaya pendaftaran: Dewasa \$175; Mudika & anak-anak \$75.

Pendaftaran : Lily Sungkana 0415 517 561 atau Listi Bekti 0424 480 891

Kapel Bunda Maria Bintang Laut, Marian Valley



Terima kasih untuk semua kawan-kawan yang telah berpartisipasi membersihkan Kapel Bunda Maria Bintang Laut.